

## Pengaruh Pola Asuh Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak

Dian Nur Aini \*<sup>1</sup>  
Insania Tyas Ningrum <sup>2</sup>  
Fitrianti <sup>3</sup>  
Muhardila Fauziah <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

\*e-mail: <sup>1</sup> [dianaini491@gmail.com](mailto:dianaini491@gmail.com) <sup>2</sup> [Insaniatyas1402@gmail.com](mailto:Insaniatyas1402@gmail.com), <sup>3</sup> [antifitri938@gmail.com](mailto:antifitri938@gmail.com)

### Abstrak

*Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam masa tumbuh kembang seorang anak baik itu dari segi fisik maupun segi pemerolehan bahasanya. Anak yang diasuh oleh orang tua lengkap akan berbeda dengan anak yang diasuh oleh orang tua tunggal (single dad atau single mom). Latar belakang penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh yang diberikan ibu Suharti (single parent) kepada anaknya yang bernama Naura. Jenis metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara. Untuk analisis data yang digunakan adalah pencatatan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Adapun hasil yang didapatkan yaitu mengenai pola asuh Bu Suharti terhadap anaknya Naura. Kemudian terdapat pemerolehan bahasa Naura di usianya yang menginjak 7 tahun. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh yang diterapkan oleh single parent akan berpengaruh pada perkembangan anak.*

**Kata Kunci:** Orang Tua Tunggal, Pola Asuh, Pemerolehan Bahasa

### Abstract

*In a family, the role of parents is very important in a child's growth and development, both physically and linguistically. Because if parents do not pay attention to their child's parenting patterns, both in terms of physical and linguistic aspects, it will have a big impact on the child himself, as in terms of language, sometimes we often encounter children who are late in speaking or what is usually called speech delay. Speech delay occurs because parents lack parenting styles for their children. However, what we know is that children's language delays are a very serious problem and one of the most common developmental disorders in children, so this disorder needs to be treated immediately. Delays in speaking can result in delays in motor and sensory development as well as psychological development. Not only that, language delays can have bad consequences for children in dealing with social areas, and other consequences of language delays can affect children's intelligence. This research aims to see a picture of language development in children through parenting patterns towards their children and the influence of the surrounding environment. This study used descriptive qualitative method. The processing and data collection techniques are carried out through notes. The research results show that parenting styles, direction and guidance from parents play a very important role in children's language development, because parents are figures for children who have extensive and good knowledge that will be used and developed in their future lives.*

**Keywords:** Parents, parenting style, language.

### PENDAHULUAN

Di sebuah keluarga, orang tua sangatlah penting dalam mendidik seorang anak, baik itu dari segi fisik maupun keahliannya guna membentuk kepribadian pada anak itu sendiri. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari peran keluarga. Begitupun dalam perkembangan anak, tugas orang tua dalam keluarga tidak hanya memberikan asupan, melainkan juga memberikan cinta, kasih sayang, perhatian dan pola asuh yang masimal. Pada hakikatnya, dalam masyarakat gambaran umum mengenai keluarga yaitu yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Suami istri merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Menurut Kiling, idealnya, orang tua yakni ayah dan ibu saling melengkapi dalam menjalankan rumah tangga dan proses pengasuhan anak, termasuk di dalamnya berperan sebagai model sosial yang baik. Dalam mencari nafkah, mengasuh, dan mendidik anak, suami

istri harus saling berbagi tugas. Akan tetapi bagaimana jika salah satu dari orang tua yaitu suami atau istri tidak ada. Bagaimana jika mencari nafkah yang harusnya dilakukan oleh ayah menjadi kewajiban ibu atau sebaliknya bagaimana jika seorang ayah single parent yang mendidik dan mengasuh anaknya seorang diri tanpa bantuan dari istri, pastinya juga akan memiliki kesulitan yang seharusnya tugas seorang istri adalah mengasuh dan mendidik juga menjadi kewajiban seorang ayah. Kondisi tersebut banyak dijumpai di lingkungan masyarakat saat ini. Adanya *single parent* dalam suatu keluarga dapat dikatakan keluarga yang tidak ideal disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya karena perceraian, kematian ataupun salah satu orang tua yang bekerja jauh. Dengan orang tua tunggal (*single parent*) tentunya akan berpengaruh ke pola asuh yang diterapkan pada anak. Baumrind menyatakan bahwa secara umum mengkategorikan pola asuh di bagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Maka dari itu, pola asuh dari *single parent* dapat berpengaruh besar pada perubahan peran dan beban yang ditanggung dalam mengurus anak. Di samping itu, pola asuh *single parent* dapat mengganggu perkembangan sosial emosional anak.

Dari penjelasan tersebut yang menilai dampak negatif pada anak dari pola asuh yang diterapkan oleh single parent, Wiludjeng (2011) berpendapat bahwa terdapat dampak positif pada anak dengan pola asuh yang diterapkan single parent. Menurutnya pada penelitian di negara maju, dengan adanya perubahan susunan keluarga dan peran di dalam keluarga, membuat sang anak menjadi lebih matang, berperilaku mandiri dan lebih mempunyai kesadaran psikologis daripada teman sebayanya. Di samping itu, sang anak pun merasa lebih dekat dengan ayah (apabila sang anak tinggal bersama ayah) dan atau merasa lebih dekat dengan ibu (apabila sang anak tinggal bersama ibu).

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah apa adanya dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi (Cresswell, 1998; Nasution, 1996:18). Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dapat memberikan gambaran mengenai pola asuh orang tua (*single parent*) terhadap pemerolehan bahasa anak.

Metode penelitian kualitatif dapat berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati saat melakukan penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mewawancarai subjek penelitian, yaitu Naura anak berusia 7 tahun yang sekarang sedang duduk dibangku SDN Semarang 1 dan orang tuanya bernama ibu Suharti yang merupakan *single parent*.

Berikut cara analisis data yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (2015:69), yaitu aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dan berulang sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari pencatatan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh ialah sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak. Dalam interaksi antara orang tua dengan anak tersebut terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan perkembangan anak. Pola asuh orang tua merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh orang tua untuk mengenalkan budaya dan lingkungan kepada anak-anaknya. Orang tua umumnya cenderung memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak karena interaksi orang tua dengan anak sering terjadi dan berulang-ulang.

Dalam penelitian ini, kami mewawancarai orang tua Naura yang bernama ibu Suharti yang merupakan seorang ibu single parent berusia 30 tahun dan mempunyai anak bernama Naura

yang saat ini berusia 7 tahun dan sekolah di bangku Sekolah Dasar Negeri Semarang 1. Ibu Suharti tinggal bertiga bersama dengan ibu dan juga Naura. Ibunya bekerja sebagai seorang petani. Ibu Suharti menjadi single parent sejak tahun 2020 dan sudah 3 tahun ditinggal suaminya meninggal dunia dikarenakan sakit. Ibu Suharti yang lulusan SD hanya bisa menghidupi Naura dan ibunya dengan bekerja sebagai penjaga warung makanan.

Setiap pagi ibu Suharti mengantar Naura untuk berangkat ke sekolah kemudian membuka warung jam 9 pagi. Ketika waktunya Naura pulang, Ibu Suharti menjemput Naura ke sekolah, kemudian si Naura tidak pulang ke rumah tetapi ikut ibu Suharti ke warung. Setelah itu, sore hari jam 4 warung tutup kemudian pulang kerumah. Meskipun ibu Suharti yang sibuk bekerja sebagai penjaga warung makanan, tetapi ibu Suharti tetap mendukung perkembangan Bahasa kepada Naura, contohnya dengan memperkaya kosa kata Naura melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan setiap hari, memberikan contoh kepada Naura tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Selain itu ibu Suharti juga menyediakan sarana seperti buku, majalah, poster dan alat tulis di rumah yang dapat menunjang keterampilan berbahasa dalam aspek keaksaraan awal. Dengan peran aktif ibu Suharti, perkembangan bahasa anak dapat dipacu dengan optimal sehingga anak tidak hanya dapat berkomunikasi secara verbal namun juga nonverbal.

Peneliti menyimpulkan bahwa fenomena pada pola asuh Ibu Suharti kepada Naura, meskipun ibu Suharti sibuk dengan pekerjaan dan melakukan apapun sendiri, ia selalu memberikan waktu untuk Naura, ibu Suharti sudah menerapkan jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permissif, dan memperhatikan tumbuh kembang Naura. Dalam memberikan pola asuh, ibu Suharti berperan besar dalam pemerolehan bahasa Naura seperti memperkaya kosa kata Naura melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan setiap hari, memberikan contoh kepada Naura tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar yang bertujuan agar Naura dapat memperoleh dan memakai bahasa yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Suharti kami memperhatikan ibu Suharti dalam memperkaya kosakata Naura melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan setiap hari oleh Naura dan juga ibu Suharti. Berikut ini adalah beberapa percakapan singkat yang terekam antara Naura dan ibu Suharti.

Pada data 1, terjadi di siang hari ketika ibu Suharti sedang menata makanan di warung.

#### Data 1

|                                              |
|----------------------------------------------|
| Ibu Suharti : Di sekolah adek ngapain aja ?  |
| Naura : Tadi adek jajan terus main ama Dinda |
| Ibu Suharti : jajan apa di Sekolah ?         |
| Naura : Jajan roti                           |
| Ibu Suharti : Main apa ama Dinda ?           |
| Naura : Adek main bola bekel                 |
| Ibu Suharti : Siapa guru adek sekarang?      |
| Naura : Buk Nia.                             |
| Ibu Suharti : Adek suka ama Buk Nia?         |
| Naura : Suka, Buk Hawa baik                  |

#### Data 2

Percakapan berikut terjadi ketika sore hari, setelah mandi sore Naura bermain di teras rumah dan ibu Suharti menghampiri Naura yang sedang bermain.

|                                                 |
|-------------------------------------------------|
| Naura : Tadi adek beli bola bekel.              |
| Ibu Suharti : Di mana adek beli bola bekel itu? |
| Naura : Di sekolah, ama Dinda.                  |
| Ibu Suharti : Berapa harganya?                  |

|                                    |
|------------------------------------|
| Naura : Ada 3 ribu, 4 ribu, 5 ribu |
| Ibu Suharti : Adek beli yang mana? |
| Naura: 3 ribu                      |

**Data 3**

Pada percakapan berikut terjadi di siang hari ketika Naura baru pulang dari sekolah

|                                                |
|------------------------------------------------|
| Naura : Bu... lapar...                         |
| Ibu Suharti : Iya,, ibu goreng telur dulu yah. |
| Naura : Emmm..... cepat ya buk adek uda lapar. |
| Naura : Iya bu                                 |

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, Naura yang berumur 7 tahun sudah banyak menghasilkan kata dalam setiap aktivitasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari pembicaraannya sehari-hari. Dari ujaran yang dipaparkan di atas, kalimat yang diucapkan Naura sudah lancar. Kalimat yang diucapkan Naura sudah mulai mengarah ke kalimat kompleks. Peran Ibu Suharti dalam menanamkan pendidikan karakter pada Naura dapat disimpulkan, sebagai berikut yang pertama Ibu Suharti membentuk dan menanamkan akhlak atau kesopanan baik tingkah laku maupun tutur bahasa kepada Naura. Hal ini karena banyak masyarakat yang memiliki pandangan bahwa seorang *single parent* kurang mampu mencontohkan perilaku kesopanan yang baik bagi anaknya, sebab anak tersebut dinilai kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Suharti mengatakan bahwa beliau berusaha mendidik anaknya dengan baik, hal ini bisa dilihat dari perilaku Naura di kehidupan sehari-harinya. Menurut Bu Suharti semua perilaku baik/buruknya orang tua akan menjadi cerminan bagi anaknya, jadi sebagai *single parent* beliau selalu mengajarkan kepada Naura untuk bertingkah laku sopan kepada orang lain, menggunakan bahasa yang baik dalam bertutur kata, dan beliau ingin menekankan antara dirinya dan anaknya saling terbuka dalam urusan apapun.

Sesuai hasil penelitian Indra Zakaria (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru di SMP Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo, menjelaskan bahwa manusia dengan akhlak mulia akan berbuat baik kepada sesama manusia lainnya, terutama orang yang lebih tua, dan salah satu sikapnya dapat dilihat melalui sikap sopan santun. Sikap sopan santun menunjukkan penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak dan kesopanan anak dipengaruhi dari perilaku orang tua terhadap anaknya dan bagaimana cara orang tua mendidik dan membantu sikap sopan santun yang baik.

Selanjutnya ibu Suharti sangat memperhatikan serta mengupayakan Naura untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Menurut ibu Suharti, ia selalu memantau dan memerintahkan Naura untuk menjalankan ibadah tepat waktu dan hal ini berdampak baik terhadap ketaatan ibadah Naura. Selain itu, ibu Suharti juga selalu melakukan pembimbingan kepada Naura karena menurut bu Suharti anaknya masih kurang mengerti dalam hal beribadah yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara, ketika mendengar suara adzan Naura dengan sigap langsung mengambil air wudhu dan segera melaksanakan sholat. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius anak dalam hal ketaatan beribadah seorang anak dari *single parent* dipengaruhi dari seberapa sering orang tua itu sendiri dalam memerintahkan, memperhatikan, dan mengupayakan anak-anaknya untuk senantiasa tepat waktu dan rajin dalam beribadah. Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil penelitian Mariana, Tamrin Fathoni dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua terhadap Karakter Religius Peserta Didik yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam yang baik dibuktikan dengan orang tua yang selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat fardhu sehari semalam lima waktu (Fathoni 2021)

Yang terakhir peran ibu Suharti terhadap kedisiplinan waktu pada Naura sangat dibutuhkan.

Banyak masyarakat menilai bahwa seorang *single parent* kurang mampu mendisiplinkan anaknya pada urusan waktu yang disebabkan oleh kesibukan maupun kurang mendapatkan perhatian. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan, Bu Suharti sangat memperhatikan kedisiplinan waktu Naura dengan cara salah satunya selalu menekankan untuk bangun pagi setiap harinya, karena menurut beliau waktu adalah hal yang berharga. Dari kebiasaan baik yang selalu Bu Suharti terapkan pada anaknya sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan anak.

Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin dan diperkuat dengan hasil penelitian Nurmala Azizah yang memaparkan bahwa adab peserta didik adalah kebiasaan, budi pekerti, perilaku, akhlak dan sopan santun yang dilakukan dalam bentuk perbuatan, menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam kehidupan yang melahirkan akhlakul karimah dan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terutama bagi peserta didik agar peserta didik mampu memahami, menerapkan hal positif dan menjadi pribadi yang lebih baik (Riyanto 2021). Selain itu, riset Dhoifatul Hasanah yang berjudul Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kedisiplinan pada Anak Menjalankan Ajaran Agama Islam di Kecamatan Medan memaparkan senada bahwa pola komunikasi orang tua tunggal dalam membentuk kedisiplinan anak menjalankan ajaran Agama Islam di Kecamatan Medan sangat penting dimana anak selalu bersama dengan orangtua dengan memprioritaskan kepentingan anak dan mengendalikan anak-anaknya, bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran yang sesuai logikanya (Selian 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu karakter religius adalah kedisiplinan, kedisiplinan waktu seorang anak dari *single parent* dipengaruhi dari ketegasan dan penekanan orang tua kepada anak

## KESIMPULAN

Pengertian pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak. Dalam interaksi antara orang tua tersebut terdiri dari merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan. Adapun jenis-jenis pola asuh yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh anak perlu dibentuk oleh orang tua untuk mendukung keberhasilan pengembangan bahasa anak usia dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh pada orang tua sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Edward (2006), yaitu "(a) latar belakang pendidikan orang tua, dalam mengasuh anak terdorong yang mendukung pendidikan orang tua dan pengalaman mempengaruhi persiapan mereka untuk menjadi orang tua, (b) lingkungan, dan (c) budaya, orang tua sering mengikuti jalur pengasuhan masyarakat, dan pola-pola tersebut dipandang berhasil dalam membesarkan anak hingga dewasa".

Latar belakang pola pengasuhan orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi dan pekerjaan orang tua. Selain itu, perkembangan kemampuan berbahasa anak, orang tua memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan bahasa anak. Orang tua dapat melakukan hal ini dengan memberikan pengajaran bahasa yang baik dan bermakna, meningkatkan tata bahasa dan kefasihan yang baik, mengajar anak-anak tentang berbagai jenis kata, dan mendorong membaca dan menulis.

Cara lain orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak adalah melalui penggunaan berbagai gaya pengasuhan, seperti otoriter, demokratis, dan permisif. Gaya-gaya ini dapat mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam konteks yang berbeda-beda. Dengan menerapkan strategi ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan landasan yang kuat dalam keterampilan bahasa mereka dan mengembangkan landasan yang kuat untuk perkembangan bahasa mereka di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. C. Nur Utami and S. T. Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2021, [doi: 10.24198/focus.v4i1.22831](https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831).
- A. Febiyanti and Y. Rachmawati, "Is Authoritative Parenting the Best Parenting Style?," *Proc.*

- 5th Int. Conf. Early Child. Educ. (ICECE 2020)*, vol. 538, no. Icece 2020, pp. 94–99, 2021, [doi: 10.2991/assehr.k.210322.021](https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.021).
- A. P. Satrianingrum and E. Andriyanti, “Resiko Pengasuhan Permisif Orang Tua dan Nenek pada Pencapaian Bahasa Anak,” *J. Ilmu Kel. dan Konsum.*, vol. 13, no. 3, pp. 239–249, 2020, [doi: 10.24156/jikk.2020.13.3.239](https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.239).
- A. T. M.Pd, “Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti AsuhanDewi Aminah,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 30, 2020, [doi: 10.24014/kjiece.v3i1.9581](https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581).
- B. S. Nugroho, M. A. Anggreni, M. Afnanda, D. N. C. Arta, and H. Tannady, “The Role of Academic Fraud as an Intervening Variable in Relationship of Determinant Factors Student Ethical Attitude,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 9584–9593, 2023, [doi: 10.31004/joe.v5i3.1832](https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1832).
- D. Kessie, “Student Academic Performance and Single Parenting : A Theoretical Perspective,” vol. 8, no. 01, pp. 126–131, 2023, [doi: 10.53075/ljmsirq/65544635568](https://doi.org/10.53075/ljmsirq/65544635568).
- D. Kia and E. Murniarti, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *J. Din. Pendidik.*, vol. 13, no. 3, pp. 264–278, 2020, [doi: 10.33541/jdp.v12i3.1295](https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295).
- E. Diah Astuti, H. Tannady, A. Lahiya, D. Supriatna, and E. S. Handayani, “The Analysis of Relationship Between Quality of Graduates and Education Financing Management in Private Islamic School,” *J. Educ.*, vol. 05, no. 03, pp. 7715–7720, 2023.
- F. Permatasari, “Implementation of Character Education during the Pandemic In Tk Aisyiyah 1 Gurah Kediri,” *J. Child. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2021, [doi: 10.25217/jcd.v1i1.1468](https://doi.org/10.25217/jcd.v1i1.1468).
- G. Sonia and N. C. Apsari, “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak,” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, p. 128, 2020, [doi: 10.24198/jppm.v7i1.27453](https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453).
- H. Asma Fadhillah, D. Siti Aisyah, L. Karyawati, and U. Singaperbangsa Karawang Koresponding, “Hanifah Asma Fadhillah, Dewi Siti Aisyah, Lilis Karyawati. Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 90–104, 2021.
- I. Faizah and A. A. Zaini, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik,” *Busyro J. Dakwah dan Komun. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, 2022, [doi: 10.55352/kpi.v2i2.580](https://doi.org/10.55352/kpi.v2i2.580).
- J. D. Parinussa, T. Taryana, A. A. Ningtyas, R. S. Rachman, and H. Tannady, “Developing Student Emotional Intelligence by Involving the Active Role of Teacher,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 8528–8533, 2023, [doi: 10.31004/joe.v5i3.1638](https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1638).
- L. Anhusadar and A. Kadir, “Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, 2023, [doi: 10.37985/murhum.v4i1.157](https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.157).
- L. D. Cahyanuari, “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja,” *Islam Zeitschrift Für Geschichte Und Kult. Des Islam. Orients*, no. 0274, pp. 1–16, 2018.
- L. I. Fitrianti, E. F. Mufidah, and D. A. M. Farid, “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas Ix Smp Pgri 1 Buduran,” *J. Bimbing. dan Konseling Borneo*, vol. 4, no. 1, pp. 11–16, 2022, [doi: 10.35334/jbkb.v4i1.2701](https://doi.org/10.35334/jbkb.v4i1.2701).
- M. Kurniati and N. Nuryani, “Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay),” *Fon J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 16, no. 1, p. 29, 2020, [doi: 10.25134/fjpbsi.v16i1.2494](https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494).
- M. Gjelaj, K. Buza, K. Shatri, and N. Zabeli, “Digital technologies in early childhood: Attitudes and practices of parents and teachers in Kosovo,” *Int. J. Instr.*, vol. 13, no. 1, pp. 165–184, 2020, [doi: 10.29333/iji.2020.13111a](https://doi.org/10.29333/iji.2020.13111a).
- N. N. Ma’arif and M. Zulia, “PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus

- Gresik," *Atthiflah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 30–66, 2021, [doi: 10.54069/atthiflah.v8i1.122](https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.122).
- P. P. Sari, S. Sumardi, and S. Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *J. Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 157–170, 2020, [doi: 10.17509/jpa.v4i1.27206](https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206).
- R. Anggrayni, Y. Winarsih, and S. Supriyadi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini," *JIIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 11, pp. 8592–8596, 2023, [doi: 10.54371/jiip.v6i11.3148](https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3148).
- R. Melati, A. T. Priyadi, T. Djudin, and Y. Jamiah, "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR Pendahuluan Pendidikan merupakan bagian integral Berdasarkan manusia sudut sebagai makhluk yang berpikir dan pendidikan kehidupan mutlak terutama di era globalisasi saat ini .," vol. 9, no. 2, pp. 479–494, 2023.
- S. Lehl, S. Ebert, S. Blaurock, H. G. Rossbach, and S. Weinert, "Long-term and domain-specific relations between the early years home learning environment and students' academic outcomes in secondary school," *Sch. Eff. Sch. Improv.*, vol. 31, no. 1, pp. 102–124, 2020, [doi: 10.1080/09243453.2019.1618346](https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1618346).
- S. Lestari, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marfuah Palembang," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- S. Little, "Whose heritage? What inheritance?: conceptualising family language identities," *Int. J. Biling. Educ. Biling.*, vol. 23, no. 2, pp. 198–212, 2020, [doi: 10.1080/13670050.2017.1348463](https://doi.org/10.1080/13670050.2017.1348463).
- S. Satriawati, M. Rokhman, N. Saputra, S. Anggraini, and R. Abou-Samra, "The Parenting of Single Parents in Forming Discipline for Ibtidaiyah Madrasah Students," *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 3, pp. 401–413, 2023, [doi: 10.31538/tijie.v4i3.506](https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.506).
- S. Susilawati, "Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–19, 2020, [doi: 10.31004/aulad.v3i1.46](https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46).
- T. S. Paujah, H. Y. Muslihin, and T. Rahman, "Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 103–122, 2022, [doi: 10.52266/pelangi.v4i1.821](https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.821).
- U. Tahun, D. Tarbiyatul, and B. Ii, "1, 2 1,2," vol. 08, pp. 42–49, 2023.
- U. T. Pontianak, "Factors , Phonology , Morphology , Syntax , and Semantics of Second Language Acquisition in Students ' Kindergarten ( TK ) Pontianak," vol. 2, pp. 17398–17404, 2020.
- W. Fimansyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi," *Prim. Educ. J. Silampar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2019, [Online]. Available: <https://www.ojs.stkippgri lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/305>
- Y. Budiyanti, A. Damayanti, A. Saputra, Maidartati, M. Tania, and N. Kurniawati, "Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Anak Prasekolah," *J. Keperawatan BSI*, vol. 10, no. 1, pp. 138–145, 2022.
- Y. Bun, B. Taib, and D. Mufidatul Ummah, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 2, no. 1, pp. 128–137, 2020, [doi: 10.33387/cp.v2i1.2090](https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090).
- Y. M. Fono, E. Ita, and V. O. Mere, "Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4305–4315, 2023, [doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4838](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838).
- Yoesoep Edhie Rachmad, Bredyna Agnesiana, Ellyzabeth Sukmawati, Akhmad Ramli, and Rony Sandra Yofa Zebua, "The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood," *J. Child. Dev.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–21, 2023, [doi: 10.25217/jcd.v3i1.3247](https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3247).